BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia industri barang konsumsi sekarang ini mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini akan berpengaruh dengan tingkat persaingan antar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan menarik investor untuk mendapatkan dana atau menambah modal usaha agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapat dana atau modal adalah melalui pasar modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi mengakibatkan perkembangan dalam hal investasi sangat pesat (Ajeng, 2013).

Untuk berinvestasi saham, kita harus mengetahui setiap perkembangan saham yang kita inginkan di pasar modal, untuk di Indonesia, Bursa Efek Indonesia bisa menjadi acuan kita untuk mencari informasi mengenai pergerakan saham yang kita inginkan.Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, banyak

para ahli mengemukakan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi suatu negara. Investor harus menyadari bahwa selain mendapatkan keuntungan, kegiatan investasi di pasar modal mungkin juga akan mengalami kerugian. Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat bagaiman keadaan perusahaan tersebut terutama yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut, dimana untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Menurut Syamsudin (2007:37) ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana

hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Perhitungan rasio ini membantu para investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai saham.

Salah satu rasio untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2006:60) rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba terhadap penjualan dan investasi. *Earning Per Share dan Return On Equity* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang biasa digunakan para investor untuk menganalisis kinerja perusahaan, Karena rasio tersebut menggambarkan kemungkinan tingkat pendapatan yang dapat diperoleh para pemegang saham.

"*Earnings Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham" (Tandelilin, 2010:365).
Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dan siap dibagikan kepada para pemegang saham. Alasan menggunakan *Earning Per Share* menerangkan bahwa EPS diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan (Tandelilin, 2010:366):

1. *Earning Per Share* biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrisik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari laba
3. Adanya hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan. di masa depan. Bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (*return on equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan

return on equity yang sering disebut juga dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri

Analisis dalam laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pentingnya analisis Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bagi suatu perusahaan yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian. Dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah data 5 tahun terakhir nilai *Earning Per Share* (EPS) , *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham yang berasal dari laporan keuangan perusahaan di sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham tersebut diantara tahun 2011-2015 dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.1
***Earning Per Share, Return on Equity* dan harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bei tahun 2011-2015**

NO	Nama Perusahaan	Periode (Thn)	EPS (Rp)	ROE (%)	Periode (Thn)	Harga Saham (Rp)
1	PT. INDOFARMA (PERSERO) .Tbk	2011	13.35	6.07	2012	330
		2012	13.68	6.52	2013	153
		2013	-17.50	-9.18	2014	355
		2014	0.38	0.20	2015	168
		2015	2.12	1.11	2016	3,870
2	PT. KIMIA FARMA (PERSERO) .Tbk	2011	30.93	13.71	2012	740
		2012	36.25	14.01	2013	590
		2013	38.63	13.28	2014	1465
		2014	42,24	13.06	2015	870
		2015	44.81	13.59	2016	2,750
3	PT. KALBE FARMA (PERSERO) .Tbk	2011	145.95	23.37	2012	1250
		2012	28.45	24.08	2013	1830
		2013	37.80	23.18	2014	1320
		2014	44.05	21.61	2015	1335
		2015	42.76	18.81	2016	1515
4	PT. MERCK (PERSERO) .Tbk	2011	2,123.00	46.78	2012	7600
		2012	4,812.86	25.87	2013	9540
		2013	7,832.36	34.25	2014	8000
		2014	8,101.44	32.78	2015	6775
		2015	6,363.64	30.10	2016	6900

Dilanjutkan ke halaman selanjutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No	Nama Perusahaan	Periode (Thn)	EPS (Rp)	ROE (%)	Periode (Thn)	Harga Saham (Rp)
5	PT. PYRIDAM FARMA.Tbk	2011	9.92	6.28	2012	177
		2012	11.58	6.60	2013	147
		2013	4.97	2.75	2014	135
		2014	5.77	3.05	2015	112
		2015	5.31	2.73	2016	214
6	PT. DARYA VARIA LABORATORIA Tbk.	2011	107.14	16.61	2012	1690
		2012	132.95	17.69	2013	2,200
		2013	112.32	13.75	2014	1,690
		2014	72.26	8.41	2015	1,300
		2015	96.33	11.08	2016	1,755

Sumber : Data Laporan Keuangan Perusahaan yang diolah kembali

(www.idx.co.id)

Pada tabel diatas menunjukkan keadaan dimana *Earning Per Share* (EPS) , *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham pada perusahaan sektor Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 secara keseluruhan mengalami perkembangan dari keenam perusahaan tersebut bersifat Fluktuatif.

Berdasarkan tabel diatas pada perusahaan sektor Farmasi pada tahun 2012 dan 2014 nilai *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat maka akan meningkatkan pula harga saham nya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian terbalik dengan penelitian Sawidji Widoatmodjo (2008:102) yang

mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* sangat berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pada tahun 2012 dan 2014 pada perusahaan sektor Farmasi nilai *Return on Equity* mengalami peningkatan akan tetapi harga sahamnya justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika nilai *Return on Equity* meningkat maka akan meningkat pula Harga sahamnya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Menurut Chrisna (2011: 34) dalam jurnal Hutami (2012) kenaikan *return on equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan survey awal dengan melihat data laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa fenomena di atas disebabkan karena adanya faktor ekternal perusahaan sehingga meskipun *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) ini mengalami peningkatan tetapi Harga sahamnya justru mengalami penurunan.

Berdasarkan data empiris pada sector farmasi di atas didukung dengan adanya artikel yang memuat bahwa yang menyebabkan terjadinya penurunan itu di akibatkan tingginya tingkat inflasi pada kuartal 1-2015 sebesar 0,17% telah memukul daya beli masyarakat. Secara tidak langsung tingkat inflasi ini mempengaruhi kinerja emiten sektor farmasi. Terlebih lagi dengan nilai tukar rupiah yang terus melemah hingga Rp 13.121 per dollar AS. kinerja emiten di kuartal I-2015 berada di bawah target sehingga pendapatan rata-rata melambat menjadi 10% yang disebabkan pelambatan volume penjualan dan pelemahan rupiah. Daya beli masyarakat yang menurun menjadi faktor masyarakat

mengurangi pembelian dan memilih produk yang murah. (http://investasi.kontan.co.id)

Pada tahun 2013, Sejumlah saham di sektor farmasi menunjukkan tren penurunannya. Analis Indosurya Securities William Suryawijaya memperkirakan, tren pelemahan saham sektor farmasi dipicu terus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD).

Bahwa yang menyebabkan terjadinya penurunan pada laba per lembar saham disebabkan Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar dan Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Bahwa yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat pengengembalian ekuitas karena perusahaan tidak bisa mencetak laba yang besar atau mencetak kenaikan laba, atau diakibatkan karena ekuitas lebih besar dari laba sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya (ekuitas) untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Dan disebabkan pada tahun 2015, perlambatan ekonomi yang terjadi menekan kinerja sejumlah industry, tak terkecuali industri farmasi. Pelemahan daya beli dan fluktuasi nilai tukar rupiah menjadi momok yang cukup menggerus profitabilitas perusahaan farmasi.(http://www.sinarharapan.com).

Bahwa yang menyebabkan terjadinya penurunan harga saham disebabkan karena adanya perlambatan ekonomi yang kurang baik, adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi. Harga saham sekalipun

saham tersebut masuk kategori blue chips juga bisa mengalami penurunan. Adanya faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Faktor ini bisa dibilang sulit diatasi dan lebih dominan dalam memengaruhi harga. Dan saham penurunan harga saham farmasi dipengaruhi faktor cuaca penghujan, menurut William dampaknya baru akan direspon pasar ketika emiten-emiten farmasi tersebut melaporkan kinerja keuangannya (https://ekbis.sindonews.com)

Dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh laba perlembar saham dan rasio Profitabilitas terhadap harga saham. Jika kedua rasio tersebut berpengaruh maka investor dapat mempertimbangkan dalam berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut berdasarkan rasio – rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis memberi judul "Pengaruh Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) dan Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulis diatas mengenai pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Ratio terhadap harga saham, maka terdapat berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Harga saham pada perusahaan sektor Farmasi sulit untuk diprediksi
2. Nilai *Earning Per Share* (EPS) ada yang mengalami kenaikan serta penurunan pada setiap tahunnya.
3. Tingkat nilai *Return On Equity* mempengaruhi naik turunnya harga saham
4. Ada banyak factor yang mempengaruhi harga saham baik factor internal maupun eksternal sehingga harga saham sulit diprediksi

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan penelitian ini bahwa EPS sebagai X_1 dan ROE sebagai X_2 dan harga saham sebagai variable Y.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagaimana perkembangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia
5. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial dan simultan terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berdasarkan latar belakang. Identifikasi dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas adalah :

1. Mengetahui besarnya perkembangan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui besarnya perkembangan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui besarnya perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Mengetahui besar nya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) baik secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis pada penelitian kali ini bagi perusahaan terkait agar bisa meminimalisir kesalahan kinerja keuangan dan dapat menambah kepercayaan para investor untuk menanam saham nya di perusahaan terkait sehingga dapat menambah modal perusahaan.

1.4.2 Kegunaan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pasar modal khususnya mengenai rasio keuangan terhadap harga saham, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis, dan dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

Kegunaan akademis pada penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkannya. Sehingga pengetahuan itu mungkin bisa terpakai saat peneliti sudah memasuki dunia kerja.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data alamat lokasi ini diambil peneliti dari situs (www.idx.com)

TABEL 1.2
LOKASI PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Alamat	Kontak Perusahaan
1	INDOFARMA	Jln. Indofarma No. 1 Cikarang Barat Bekasi 17530	Fax : (021) 883-23972, 883-23973 Homepage : www.indofarma.co.id Email : corsec@indofarma.co.id yasser@indofarma.co.id
2	KIMIA FARMA	Jln. Veteran No. 9 Jakarta 10110	Phone : (021) 384-7709 Fax : (021) 381-4441 Homepage : www.kimiafarma.co.id Email : corsec@kimiafarma.co.id
3	KALBE FARMA	Kalbe Building 3rd Fl. Jln. Let. Jend. Suprapto Kav. 4, Cempaka Putih Jakarta 10510	Phone : (021) 428-73688, 894-243908 Fax : (021) 428-73678 : Homepage : www.kalbe.co.id EmailVidjongtius@kalbe.co.id
4	MERCK	Jln. T.B. Simatupang No. 8 Pasar Rebo Jakarta	Phone : (021) 285-65600 Fax : (021) 285-65601 Homepage : Email : margaretha.manik@merck.co.id
5	PYRIDAM	Jln. Kemandoran VIII No.16 Jakarta 12210	Phone : (021) 530-7551, 530-7552 Fax : (021) 532-9049, 533-1651 Homepage : Email : steven@pyridam.com info@pyridam.com

6	Darya-Varia Laboratoria Tbk	South Quarter, Tower C, 18th-19th Fl. Jln. R.A. Kartini Kav. 8 Jakarta 12430	Phone : (021) 2276-8000 Fax : (021) 2276-8016 Homepage : www.darya-varia.com Email : frida.chalid@darya-varia.com info@darya-varia.com

1.5.2 Waktu Penelitian

Rencana dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan peneltian ini selama 6 bulan dari mulai bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017. Adapun jadwal penelitian ditulis sebagai berikut :

Table 1.3

Waktu penelitian

NO	WAKTU / KEGIATAN	BULAN					
		MAR	APRL	MEI	JUN	JUL	AGST
1	PRA SURVEY	■					
2	USULAN PENELITIAN		■				
3	PENGAMBILAN DATA			■			
4	ANALISIS DATA			■	■	■	
5	BIMBINGAN				■	■	
6	PENYUSUNAN LAPORAN						■